

**MATERI PEMBELAJARAN TEKNIK *GHOST NOTE*
PADA KELAS PRIVATE DRUM
DI SEKOLAH MUSIK JAZZ CENTRUM SURABAYA**

Gilang Arafah

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

Email: gilangarafah@mhs.unesa.ac.id

Drs. Bambang Soeyono, M.Hum

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA

Email: bambang.soeyono@gmail.com

ABSTRAK

Drum set adalah bagian dari instrumen perkusi yang bersifat ritmik dan berfungsi sebagai pembawa tempo dalam band atau ansambel. Menurut klasifikasinya, instrumen drum set digolongkan sebagai instrumen perkusi yang tidak bernada. Teknik permainan pada instrumen drum set berkembang seiring dengan perkembangan musik Jazz di New Orleans. Salah satu elemen penting dalam musik Jazz adalah keinginan untuk berimprovisasi. Improvisasi merupakan kebebasan dalam bermain musik yang menggunakan teknik tertentu untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, namun ada aturan yang harus dipahami, sehingga produk improvisasi dapat terdengar indah dan harmonis. Improvisasi juga bersifat ekspresif, sehingga baik buruknya permainan improvisasi sangat ditentukan oleh kondisi emosi dan perasaan seseorang yang memainkannya.

Salah satu bentuk improvisasi yang terdapat pada pembelajaran drum set adalah teknik *Ghost Note*. dimana teknik ini masih jarang ditemukan keberadaannya di beberapa sekolah musik. Teknik *Ghost Note* merupakan sebuah teknik variasi memukul drum yang dapat ditemukan pada musik Jazz, Funk dan Fussion. Sekolah musik yang menerapkan materi teknik ini adalah Jazz Centrum. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pembelajaran drum di Jazz Centrum. (2) Memahami penerapan teknik *Ghost Note* pada drum di sekolah musik Jazz Centrum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Spradley yaitu analisis domain dan taksonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ghost Note* adalah sebuah notasi yang memiliki nilai pasti seperti notasi pada umumnya, namun dimainkan dengan cara yang lembut bahkan terkadang hampir tidak terdengar. *Ghost Note* di lambangkan dengan tanda kurung “()” yang terdapat pada kepala note. *Ghost Note* paling sering dimainkan oleh snare drum yang terdiri dari note 1/8, dan 1/16. Teknik yang paling mendasar yaitu memahami dinamika pada saat memukul stik drum atau yang disebut *stick control*. Langkah kedua yaitu membuat pola ritme 8 *beat*, yang disertai aksentuasi agar membentuk suatu dinamika. Untuk menciptakan suasana *groove*, dibutuhkan pola latihan *rudiment*, berupa *single stroke*, *double stroke* maupun *paradiddle* yang dapat diterapkan pada irama 8 *beat*. Metode yang digunakan adalah metode repetisi dan demonstrasi dengan metode ini siswa lebih

cepat menghafal pola irama sesuai dengan instruksi guru. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Ghost Note* terbentuk dari aplikasi dinamika keras dan lembut pada pukulan stik drum yang diterapkan pada pola irama dengan menggunakan unsur latihan *rudiment*.

Kata kunci : Teknik drum, *Ghost Note*, Jazz Centrum

ABSTRACT

The drum set is a part of a rhythmic percussion instrument and its roles is as a tempo bearer in a band or ensemble. According to the classification, the instrumen drum set is classified as a not pitched percussion instrument. The technique on the drum set instrument develop along with the development of Jazz music in New Orleans. One of the most important elements in Jazz is the desire to improvise. Improvisation it self is a freedom to playing a music that uses certain techniques to create something different, but there are rules that must be understood, so the improvisation's result could made a beautiful and harmonized music. Improvisation is also expressive thing, so the result of the improvisation is depends on the emotional state and the feelings of the player it self.

One of the improvisation form found in the drum set learning is the *Ghost Note* technique, which is still rarely found in some music schools. The *Ghost Note* technique is a drum beat type that can be found in Jazz, funk, and fussion. School of music that applied this technique is Jazz Centrum. The purpose of this research are: (1) To search for how is drum learning in Jazz Centrum music school. (2) Understanding how Jazz Centrum music school apply this technique on drum learning class. The method used in this study is a qualitative approach, namely research procedures that present a descriptive data in the form of written words. The data collected by observation techniques, interviews, and documentation. This research used Spradley analysis that contained analysis and taxonomy as analysis technique.

The Results of this research is that *Ghost Note* is a notation that has a certain value just like general note, but played in a gentle and even sometimes almost inaudible way. *Ghost Note* showed by parenthesis “()” which is located on the head note. *Ghost Notes* are most often played by snare drums consisting of 8th and 16th notes. The most basic technique is understand the dynamics when drumstick hitting the instrument or also called a stick control. The second step is create an 8th beat rhythm pattern, which is accompanied by an accent to form a dynamic. To create a groovey atmosphere, it needs rudiment exercise pattern, in a form of single stroke, double stroke or paradiddle that can be applied to the 8th beat rhythm that has been made before. The method that is useds is repetition and demonstration, by this method the students has a possibility to memorize the rhythm pattern faster, just like teacher's instruction. This research conclude that *Ghost Note* formed by the application of a hard and soft dynamic on a drum sticks punch which is applied on rhythm pattern by using rudiment excercise element.

Keywords: drum technique, *Ghost Note*, Jazz Centrum

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian dari kesenian yang sebenarnya telah tertanam di dalam diri manusia sejak lahir. Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Seni musik dapat memberikan kemampuan berekspresi dan mengapresiasi secara kreatif dan memberikan sikap disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Bagi masyarakat luas, keberadaan instrumen drum set sudah tidak asing lagi. Drum set merupakan instrumen ritmis yang populer dan praktis karena dapat mewakili sebuah ansambel perkusi yang memerlukan banyak pemain, sedangkan drum set cukup dimainkan oleh satu pemain. Hal ini menjadikan instrumen drum cukup banyak diminati untuk dipelajari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Saat ini telah banyak tempat kursus musik non formal yang menyediakan berbagai fasilitas menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno, 1997:208). Pendidikan musik memiliki tujuan yaitu untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan ketrampilan seseorang khususnya dalam bidang musik.

Di Surabaya, Jawa Timur, terdapat sebuah sekolah musik yang bernama Jazz Centrum (JC) yang mempunyai arti pusat atau tempat berlangsungnya semua kegiatan yang berhubungan dengan musik Jazz baik di bidang pendidikan, tempat diskusi, dan tempat hiburan musik khususnya Jazz yang berlokasi di Ruko Este Square D7 No.9 Mulyorejo, Surabaya. JC memiliki misi yaitu ingin membuat Surabaya yang sebelumnya adalah kota Jazz pertama di Indonesia menjadi hidup lagi. JC adalah sekolah musik yang menyediakan tempat “sehat” untuk pembelajaran musik Jazz dengan fasilitas yang sangat mendukung dan tenaga pengajar yang bukan hanya ahli dalam bidangnya tapi juga professional musisi yang aktif (<http://jazzcentrum.com/>).

Jazz merupakan gaya musik yang berkembang pada akhir abad 19 di bagian selatan AS (Louisiana, New Orleans) sebagai sintese antara lagu rakyat Afrika dan Amerika serta cara bermusik Eropa, khususnya musik hiburan dan

musik *fanfare* (Prier, 2011:78). Periode musik Jazz diawali dengan *Blues* sekitar tahun 1890-1900an, *Ragtime* tahun 1890-1900an, *Dixieland* 1900an, *Chicago* 1920an, *Swing* 1930an, *Bebob* 1940an, *Cool Jazz-Hard Bob* 1950an, *Free Jazz* 1960an, *Fusion* 1970an (Banoë, 2011 : 202).

Salah satu unsur pada musik Jazz yang tidak dapat dilepaskan bahwa Jazz terbentuk dari keinginan untuk berimprovisasi. Improvisasi merupakan kebebasan memainkan notasi di luar lagu aslinya, namun ada aturan-aturan yang harus dipahami dan dikuasai, sehingga produk improvisasi atau hasil permainan improvisasi terdengar indah dan harmonis. Improvisasi itu juga bersifat ekspresif, artinya baik buruknya permainan improvisasi sangat ditentukan oleh kondisi emosi dan perasaan seseorang yang memainkannya. Dalam berimprovisasi dibutuhkan materi yang akan dibentuk menjadi pola improvisasi, agar improvisasi dapat berjalan dengan baik (Szwed, 2013:34).

Terdapat beberapa instrumen yang sering dimainkan dalam musik Jazz antara lain piano, gitar, drum, kontra bas, dan saksofon. Salah satu instrumen yang dibahas pada penelitian ini adalah instrumen drum. Drum memiliki suara yang bisa membawa imajinasi atau reflek gerak pada setiap pendengarnya, dengan kata lain instrumen drum set mempunyai tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang cukup berat dalam sebuah musik. Terdapat berbagai macam teknik yang harus dipelajari untuk mencapai hasil permainan drum yang maksimal agar menjadi pola irama yang baik. JC merupakan sekolah musik yang menerapkan pembelajaran pada siswa untuk belajar teknik, yaitu dari teknik dasar hingga teknik profesional. Tentu saja tidak hanya teknik skill saja namun siswa juga sekaligus belajar notasi drum yang diberikan langsung oleh pengajar. Salah satu teknik yang diterapkan adalah *Ghost Notes*. Penerapan *Ghost Notes* dapat berfungsi sebagai variasi atau hiasan dari sebuah pola irama drum yang dapat memberi warna isian yang menarik pada setiap iramanya.

JC adalah sekolah musik yang menarik untuk diteliti, karena tidak semua sekolah musik mengajarkan teknik improvisasi. Peneliti telah melakukan survei ke beberapa sekolah musik diantaranya, Ahmad Dhani School of Rock (ADSOR), Purwa Caraka, dan Music School of Indonesia (MSI). Dari salah satu guru pengajar di ADSOR yang bernama Awang mengatakan, “jarang mengajarkan

teknik *Ghost Note* dalam bentuk notasi balok, karena menyesuaikan kurikulum dan kebutuhan siswa yang berbeda beda”. JC merupakan objek penelitian yang tepat untuk meneliti bagaimana materi pembelajaran teknik improvisasi *Ghost Note* pada drum. Tujuan mempelajari *Ghost Notes* yaitu, untuk mengetahui bagaimana membuat ketukan pola irama menjadi pola yang *groovy*, menambah variasi dan menciptakan hasil *pattern* yang dinamis. Menurut Benny, “Setiap notasi yang tidak memiliki aksen belum tentu dinamakan *Ghost Note*, akan tetapi yang harus diperhatikan adalah cara bermain dengan cara menjaga kontrol stik drum selembut mungkin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis masih belum banyak mengerti pola permainan *Ghost Notes* yang diterapkan pada drum, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yaitu materi pembelajaran teknik *Ghost Notes* pada drum di sekolah musik JC. Penelitian ini difokuskan terhadap materi *Ghost Note* pada drum set yang diterapkan oleh sekolah musik JC. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka timbul sebuah pokok permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana materi pembelajaran drum di sekolah musik Jazz Centrum? (2) Bagaimana cara bermain *Ghost Notes* pada sebuah pola irama di sekolah musik Jazz Centrum?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pembelajaran drum di sekolah musik JC dan memahami cara bermain teknik *Ghost Notes* pada sebuah pola irama di sekolah musik JC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Teknik observasi partisipasi pasif, peneliti mengamati kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. (2) Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. (3) Dokumentasi berupa kumpulan foto dan video. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Spradley dengan menetapkan seseorang informan yaitu pemilik sekolah musik, pengajar, dan siswa. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan antara lain analisis domain yaitu untuk memperoleh gambaran JC secara umum, analisis taksonomi yaitu menetapkan fokus penelitian terhadap

materi pembelajaran *Ghost Note* dan analisis komponensial yaitu mencari elemen spesifik pada tujuan sekolah, kurikulum, peserta didik dan tenaga kependidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Musik Jazz Centrum

Jazz Centrum terletak di salah satu sudut Kota Surabaya, tepatnya di Jalan Dr. Ir. H Soekarno Ruko Este Square D7 No. 9, Mulyorejo, Surabaya. Masyarakat biasa menyebut Jazz Centrum (JC) adalah kafetaria dan tempat berkumpul bagi musisi Jazz. JC merupakan sekolah musik yang memiliki tema unik jika dibandingkan sekolah musik lain, sehingga JC menjadi sekolah musik dengan sistem yang berbeda.

Jazz Centrum didirikan oleh Yason Gunawan, B.Mus. dan dibuka pada tanggal 1 Agustus 2015. Yason adalah seorang Pianist dan Saxophonist lulusan Vancouver, Canada. Jazz Centrum memiliki arti pusat Jazz, yang dibangun atas dasar keinginan pribadi yang bertujuan untuk memperkenalkan musik Jazz pada masyarakat Indonesia khususnya di Kota Surabaya. Yason menjelaskan, “sekolah musik ini sengaja dibangun dengan fasilitas kafetaria yang bisa dijadikan sebagai tempat berkumpul bagi para pecinta musik Jazz untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi pelajar di tempat tersebut” (wawancara 18 Mei 2017).

Yason bercerita bahwa pendidikan musik yang ada di Indonesia sangat berbeda dengan pendidikan yang ada di Canada. Metode belajar di Indonesia lebih cenderung pada pembelajaran teoritis dalam kelas. Sedangkan di Canada, pelajar dituntut untuk lebih bebas dalam memainkan musik utamanya Jazz. Karena saat seorang membicarakan aliran musik Jazz, maka secara tidak langsung pembicaraannya adalah improvisasi dalam memainkan alat musik. Musik Jazz tidak dapat dipelajari hanya secara teori saja, melainkan praktek secara terus menerus (wawancara 18 Mei 2017).

Menurut Yason, untuk bisa memahami musik Jazz dan bisa memainkan Jazz dengan benar membutuhkan waktu sekitar tiga sampai enam bulan. Hal utama yang harus dimiliki seorang untuk memainkan musik Jazz adalah mengetahui bagaimana musik Jazz itu tumbuh. Maka dari itu Pelajar akan diperkenalkan dengan Jazz yang diawali dengan materi sejarah musik Jazz. Sehingga siswa dapat mengerti bagaimana perkembangan dan era-era dalam

musik Jazz. Pada masing-masing era terdapat berbagai macam teknik yang berkembang secara terus menerus. Dengan mengikuti dan memahami perkembangan tersebut, seorang siswa akan memiliki beragam cara dan teknik pembelajaran. Yason mengatakan, “musik Jazz adalah musik yang tumbuh dengan waktu, semakin lama seorang berlatih musik Jazz maka semakin banyak pengetahuannya tentang cara dan teknik bermain musik Jazz”. Saat memiliki banyak pengetahuan maka seseorang akan terus mengembangkan bakatnya melalui praktek mengkombinasikan teknik-teknik tersebut atau bahkan menciptakan teknik baru (wawancara 18 Mei 2017).

JC memiliki jadwal kegiatan rutin setiap malam pada pukul 19.00 yang diantaranya menawarkan kelas gratis. Kelas ini merupakan program kelas terbuka bagi siapapun untuk belajar alat musik dan program ini dibuka tanpa biaya sama sekali. Tujuan dari kelas ini adalah untuk memperkenalkan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal musik Jazz. Terdapat dua kelas terbuka yaitu kelas piano pada hari Senin dan Selasa, kelas saxophone pada hari Rabu. Pengajar dari kelas terbuka pada awalnya adalah siswa JC yang diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat mengajarnya. Selain itu JC juga memberikan kesempatan pada siswa maupun pengunjung untuk tampil bersama pada saat *jam session* pada hari Selasa dan *new talent of JC* pada hari Kamis yang bertempat di lantai 1 kafetaria Jazz Centrum.

JC memiliki bangunan 3 lantai, lantai 1 digunakan sebagai kafetaria dan live musik, lantai 2 digunakan untuk ruang kelas saxophone, piano, gitar, dapur, kamar tidur, dan lantai 3 digunakan untuk kelas drum. Alat musik yang ada di kafetaria yaitu grand piano, contra bass, drum, gitar, trombone, saxophone. Terdapat 2 amplifier backsound dan monitor yang biasa digunakan untuk live musik.

Tabel 1. Jadwal Kursus dan Tenaga Pengajar di Jazz Centrum

No	Jenis Kursus	Hari	Pengajar
1	Piano	senin	Elio Adriano

2	Bass	selasa	Kevin Pieter
3	Gitar	Rabu	Wilman
4	Drum	Kamis	Benny Chen
5	Vokal	Jumat	Desy Agustina
6	Saxophone	Sabtu	Yason Agustinus

Pembelajaran Drum di Sekolah Musik Jazz Centrum

Jazz Centrum (JC) merupakan sekolah musik yang tidak menggunakan sistem ujian *grade*. Sehingga materi yang diajarkan adalah materi yang didapat secara langsung dari guru yang bersangkutan. Materi yang disampaikan pada kelas drum dibuat secara langsung oleh Benny Chen yang memiliki teori-teori dasar meliputi : teknik dasar, pola irama, notasi balok, materi lagu, *rudiment* dan lain sebagainya. Materi yang diajarkan pada kelas drum tidak hanya Jazz saja melainkan siswa juga akan diajarkan materi-materi lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dan siswa akan di didik untuk bisa menjadi pemain drum yang profesional (Wawancara 23 Juli 2017).

Sejak berdirinya JC pada tahun 2015, Benny Chen juga ikut aktif sebagai pendidik dan penggiat musik Jazz khususnya di Surabaya. Saat ini Benny memiliki 4 siswa yang masih aktif di Jazz Centrum. Rata-rata siswa yang belajar adalah usia remaja yang baru beralih genre ke musik Jazz atau yang ingin mendalami teknik drum secara profesional. Siswa mendapat 4 kali pertemuan dalam 1 bulan, dengan durasi selama 60 menit. Benny tidak memberi target pada siswa, karena *passion* setiap murid yang berbeda-beda dan pelajaran tiap siswa tidak pernah sama yaitu sesuai dengan materi apa yang dibutuhkan untuk siswa. Salah satu prestasi yang pernah diraih siswa Benny Chen yaitu pernah menjuarai kompetisi drum di Singapore (wawancara 15 Juli 2017).

Metode yang digunakan Benny Chen dalam pembelajaran drum adalah: (1) Metode ceramah, yaitu memberikan evaluasi ketika siswa praktek *jam session* terkait teknik bermain, memberikan motivasi, bercerita seputar drummer handal

dan siswa juga mendapatkan arahan secara personal terkait dengan kekurangannya dalam bermain yang biasa dilakukan dalam kelas maupun diluar kelas; (2) Metode drill atau repetisi, yaitu memberikan porsi latihan pada siswa dengan memainkan materi yang sudah diajarkan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa dan hafal dengan materi yang diajarkan melalui salah satu fasilitas yang diberikan JC adalah siswa dapat berlatih setiap hari di dalam kelas; (3) Metode demonstrasi, yaitu memberikan contoh langsung mengenai materi baru yang akan diajarkan kemudian siswa akan memainkan kembali apa yang telah didemonstrasikan oleh pengajar; (4) Metode tanya jawab, yaitu memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran kepada siswa agar pengajar dapat menilai sejauh mana siswa dapat memahami dan memainkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya; (5) Metode penugasan, yaitu memberikan tugas materi yang sudah diajarkan pada hari kursus untuk dipelajari dirumah. Karena dengan memberikan tugas akan berpengaruh terhadap kemandirian siswa untuk mengembangkan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya; (6) Evaluasi, yaitu menyuruh siswa untuk memainkan dan mengingat materi yang sudah pernah diajarkan sebelumnya dan memperingatkan untuk tetap mempertahankan *groove*, ritmis dan pola permainan tanpa adanya kendala disebut juga *unforce eror*. Evaluasi dapat dilakukan sewaktu-waktu, dengan begitu siswa akan terus berlatih dan tidak melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Materi Pembelajaran Teknik Ghost Note Pada Kelas Drum di Jazz Centrum Oleh Instruktur Benny Chen

Pengertian teknik *Ghost Note*

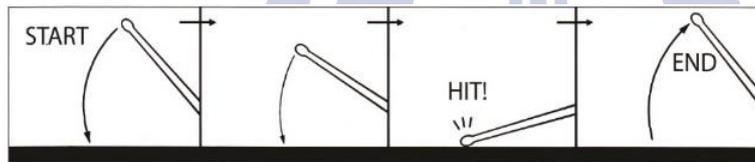
Ghost Note adalah sebuah notasi musik yang memiliki nilai/harga pasti seperti notasi lainnya, namun dimainkan dengan sangat halus bahkan terkadang hampir tidak terdengar. *Ghost Note* dilambangkan dengan “x” pada kepala note atau dengan tanda kurung “()” di kepala note. *Ghost Note* dengan tanda kurung paling sering dimainkan oleh snare drum, bisa dengan note 1/4, 1/8 maupun 1/16 pada drumset yang berfungsi untuk menambah *feel* pada diri sendiri dan mendorong *feel* orang lain agar tercipta suasana yang *groove*, terutama untuk musik seperti funk, Jazz dan fusion. Secara teknik, *Ghost Note* terbentuk dari

sebuah pengaplikasian stick control yang diterapkan pada *not value* dan menggunakan unsur *rudiment* (wawancara 15 Juli 2017).

Mengetahui Prinsip dasar teknik *Ghost Note*

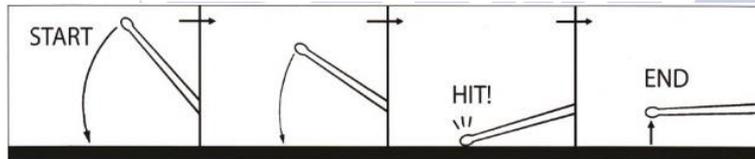
Stick Control

Stick Control yaitu bagaimana mempelajari teknik dasar memukul yang ada didalam *rudiment* dimana terdapat 5 teknik dasar dalam memukul yaitu, pukulan keras (*Accented strokes*) menggunakan *Full stroke* (F) dan *Down stroke* (D), pukulan biasa (*Unaccented*) sedangkan untuk pukulan lembut menggunakan *Tapstroke* (T) dan *Upstroke* (U). Perhatikan gambar di bawah ini :



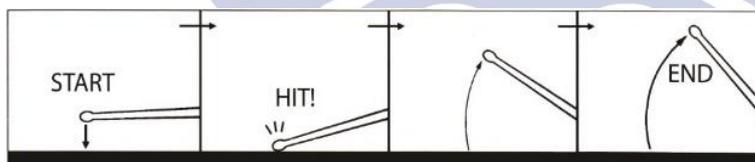
Gambar 1. *Full Stroke* (F)

Sumber: Yamaha Musik Foundation grade 1



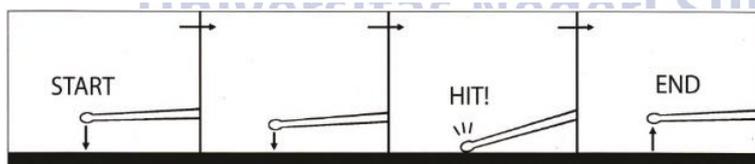
Gambar 2. *Down Stroke* (D)

Sumber: Yamaha Musik Foundation grade 1



Gambar 3. *Up Stroke* (U)

Sumber: Yamaha Musik Foundation grade 1



Gambar 4. *Tap Stroke* (T)

Sumber: Yamaha Musik Foundation grade 1

Teknik tersebut merupakan teknik dasar memukul drum yang digunakan untuk melatih tanda dinamika seperti pukulan keras, sedang maupun pelan pada instrumen drum set.

Rudiment

Dalam mempelajari teknik *Ghost Note* secara tidak langsung juga mempelajari *rudiment*. *Rudiment* terdiri dari pola latihan khusus untuk melatih tangan kanan dan kiri dalam sebuah permainan drum. *rudiment* memiliki berbagai macam jumlah dan pola (terlampir), namun yang digunakan disini adalah single stroke, double stroke dan single paradiddle.

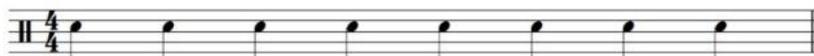
- a) Single stroke terdiri dari pukulan tangan kanan (R) dan kiri (L) yang dimainkan secara bergantian dan teratur secara terus menerus. Polanya yaitu (R – L – R – L – R – L – R – L)
- b) Double stroke adalah pukulan pada masing-masing tangan sebanyak 2 kali secara teratur. Polanya yaitu (R – R – L – L – R – R – L – L)
- c) Paradiddle adalah kombinasi antara single stroke dan dobel stroke, pola single paradiddle yaitu (R – L – R – R – L – R – L – L)

Harga notasi (*note value*):

- a. Notasi 1/4



- b. Notasi 1/8



- c. Notasi 1/16



- d. Notasi triplet



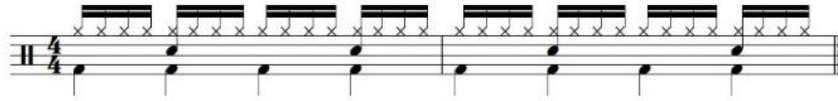
- e. Pola Irama 1/4



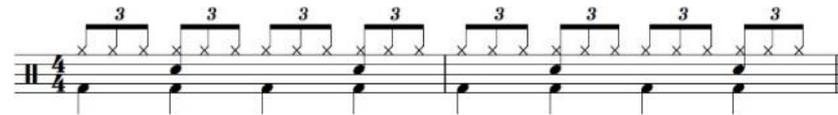
f. Pola irama 1/8



g. Pola irama 1/16



h. pola irama triplet



Penerapan teknik *Ghost Note*:

Berikut ini adalah materi untuk melatih *stick control* pada setiap harga notasi dan pola irama dengan tanda F (full stroke), D (down stroke), T (tap stroke), dan U (up stroke) :

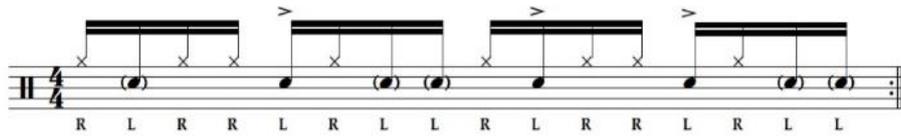
Gambar 5. Ragam latihan dasar stik kontrol

Setelah mempelajari pola latihan diatas siswa dapat melanjutkan dengan menerapkan *rudiment* dengan menggunakan tanda dinamika *accented* dan *Ghost Note*, berikut pola latihannya :

Gambar 6. Ragam latihan stik control dengan menggunakan tanda dinamika aksen dan ghost note

Melatih teknik *Ghost Note* pada pola irama dengan menggunakan *rudiment* dan *stick control*:

Berikut merupakan bentuk irama dengan memberi tanda aksen dan *Ghost Note*:



Setelah melakukan latihan diatas variasi *Ghost Note* dapat dikombinasikan dengan menambahkan bass drum pada setiap ketukan irama berikut:



Teknik *Ghost Note* dapat dikembangkan dengan kombinasi irama 1/8 dan irama 1/16 seperti notasi berikut:



Ragam variasi triplet atau irama shuffle dengan menggunakan teknik Ghost

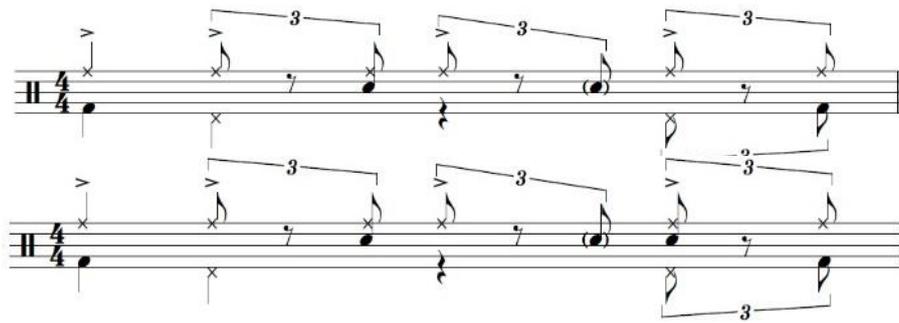
Note: shuffle yaitu memainkan not 1/8 dengan menggunakan triplet namun tidak semua dimainkan karena terdapat note *rest* (istirahat) seperti contoh berikut:

The image shows a musical score for a shuffle rhythm in 4/4 time. At the top, there is an equation: a single eighth note followed by an equals sign and a triplet of eighth notes. Below this, there are seven staves of music. The first staff shows a basic shuffle pattern with eighth notes and rests. The subsequent staves introduce triplet patterns, with some notes being ghost notes (indicated by an 'x' over the note head). The notation includes various rhythmic values, rests, and triplet markings.

Irama swing dengan menggunakan teknik *Ghost Note* dan metode *comping*:

Comping adalah proses menggabungkan irama swing pada *ride cymbal* dengan pola pukul yang berbeda pada *snare drum* dan *bass drum*.

The image shows a musical score for a swing rhythm in 4/4 time. It consists of three staves. The notation includes eighth notes, triplet markings, and ghost notes (indicated by an 'x' over the note head). The rhythm is characterized by a swing feel and the use of triplet patterns.



Teknik Bermain *Ghost Note* oleh Mamad Pemain Drum Jazz di Surabaya

Dalam penelitian ini penulis juga mencari narasumber di luar sekolah musik Jazz centrum untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk itu peneliti berkunjung ke salah satu pemain drum senior di Surabaya. Beliau tergabung dalam grup yang bernama SURABAYA ALL STAR yaitu Mochammad Bahasuan atau yang biasa disapa Mamad. Karakter permainan Mamad enak untuk didengar sesuai dengan porsi lagu yang dibawakan. Menurut beliau ada beberapa langkah yang harus dilatih untuk mendapatkan rasa atau *feel* pada musik Jazz, sebut saja Fusion, Funk, Swing, Bebop dan irama latin seperti Cha-Cha, Samba, Salsa dll. Hal pertama adalah menguasai irama, kedua mendengarkan, ketiga mempunyai lawan yang juga bermain Jazz, keempat sering bermain dalam grup. Penerapan teknik *Ghost Note* dapat diterapkan pada semua irama musik. Teknik yang diajarkan di sekolah musik Jazz Centrum sudah cukup baik dan menggunakan metode yang tepat, namun ada beberapa irama yang bisa ditambahkan lagi menurut versi Mamad yang dituliskan sebagai berikut :

Berlatih dengan menggunakan hitungan 1 n 2 n 3 n 4 n yang dimulai dengan tempo sedang atau 80bpm dan berulang-ulang.





Tempo dapat terus dinaikkan untuk melancarkan dan mendapatkan feel *Ghost Note* pada irama tersebut.

Berikut ini merupakan latihan *stick control* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Upstroke, Downstroke dan Tapstroke pada not 1/16 dan not triplet.



Di bawah ini beberapa ragam aplikasi *Ghost Note* menggunakan pola *rudiment* :



Pola irama diatas merupakan pola latihan irama yang disusun secara sistematis dan dapat dijadikan pola latihan *Ghost Note* dari mulai tingkat dasar sampai ke tingkat mahir. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran *Ghost Note* yang ada di Jazz Centrum oleh Benny Chen tidak berbeda jauh dengan yang diajarkan oleh drummer Jazz Mochammad (Mamad) baik dari segi materi maupun metode. Jazz centrum merupakan tempat yang nyaman untuk belajar musik

dengan sistem yang terbuka dimana seorang siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang telah dipelajari didalam kelas. Selain itu orang tua siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru yang profesional dan melihat perkembangan anak didik melalui proses latihan bersama pada saat jam session pada hari yang telah ditentukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa, materi yang diajarkan pada kelas privat drum yakni berupa patern-patern yang dituliskan secara langsung oleh Benny Chen berdasarkan kebutuhan atau minat siswa. Tidak terdapat buku khusus yang diberikan kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran di Jazz Centrum berlangsung 4 kali dalam 1 bulan dengan durasi 60 menit pada setiap pertemuan. Materi kelas drum meliputi teknik dasar (*rudiment*), notasi berpola irama Jazz, fill in, dan sebagainya. Siswa juga diperbolehkan bergabung pada sesi latihan band di ruang kafetaria Jazz Centrum, tujuannya untuk melatih *feel* dan improvisasi didalam sebuah band. Siswa yang belajar musik di Jazz Centrum akan dididik untuk bisa menjadi musisi yang profesional.

Teknik *Ghost Note* yang diterapkan oleh instruktur drum Benny Chen yaitu terdiri dari langkah-langkah seperti berikut: (1) teknik yang paling *basic* yaitu memahami dinamika yang terdapat pada *stick control*, (2) membuat sebuah pattern dasar yang diawali dengan note 1/4, (3) menggunakan *stick control* untuk membentuk pola dinamika aksen dan bukan aksen, (4) menerapkan *rudiment*, yang bisa berupa *single stroke*, *double stroke*, *paradiddle* pada *pattern* yang telah dibuat sebelumnya untuk membentuk sebuah variasi dalam irama agar irama tersebut terdengar lebih *groovy*.

Teknik *Ghost Note* bukanlah sebuah teknik dasar, melainkan sebuah variasi yang dapat ditemukan pada musik Jazz, funk dan fussion. *Ghost Note* terbentuk dari sebuah pengaplikasian dinamika pada cara memukul atau *stick control* yang diterapkan pada harga notasi dengan menggunakan unsur *rudiment*. Penulisan notasi *Ghost Note* dapat dijadikan sebagai suatu acuan atau pelajaran baru yaitu untuk menempatkan pukulan menjadi variasi yang menarik dalam memainkan

sebuah irama. Sehingga siswa yang sebelumnya sudah pernah memainkan *Ghost Note* dengan menggunakan feeling saja, dan siswa yang dapat memainkan notasi namun belum mengerti bermain secara *groovy*, akan mudah memahami apabila *Ghost Note* diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, siswa dapat lebih mudah memahami materi *Ghost Note* setelah dijelaskan oleh instruktur Jazz Centrum.

Saran

Ada dua hal yang menarik untuk dapat diteliti lebih lanjut. Pertama, terdapat kelas gratis bagi masyarakat yang ingin belajar Jazz pada hari yang telah ditentukan oleh JC. Hal tersebut merupakan salah satu upaya JC untuk menarik minat musisi remaja terhadap musik Jazz di Surabaya. Kedua, pada setiap hari Jumat dan Sabtu sekolah musik JC mengadakan live jazz performance oleh guru-guru pengajar dan siswa yang telah mahir bermain. Selain itu tidak jarang sekolah JC juga mendatangkan musisi Internasional untuk mengadakan workshop dan performance.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoë, Pono. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Riley, John. 1994. *The Art Of Bop Drumming*. Miami: CPP Media.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Development*. Bandung : Alfabeta
- Szwed, Jhon F, 2013. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yamaha Music School. 2007. *Drums 1*. Tokyo: Yamaha Music Foundation.